

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN INPUT PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SYAMTALIRA BAYU KABUPATEN ACEH UTARA

Supriariadi

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

supriariadi6@gmail.com

Abstrak

Saat ini, persaingan antarlembaga pendidikan semakin ketat. Sekolah harus mampu menjadi sekolah yang berkualitas. Pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin yang pada prosesnya diawali dari input peserta didik dengan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ penggerakkan, monitoring/ pengawasan, dan evaluasi/penilaian. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan input Peserta Didik Baru Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan input peserta didik baru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala kepala sekolah dan panitia PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan input peserta didik di SMAN 1 Syamtalira Bayu, dimulai dari membuat perencanaan yang matang, pengorganisasian kepala sekolah dengan membagi tugas masing-masing panitia, pelaksanaan yang dititkberatkan pada panitia PPDB yang dimonitoring dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Faktor pendukung internal input peserta didik, diantaranya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, panitia yang memiliki sikap komunikatif dan kooperatif mempelajari teknologi. Sedangkan faktor pendukung eksternalnya diantaranya dukungan dari alumni dengan melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah. Dukungan dari masyarakat, sekolah mengadakan sosialisasi dengan masyarakat pada saat kegiatan kebermanakmasyarakatan. Dukungan dari sumber peserta didik jenjang SMP/MTs di sekitar kecamatan Bayu. Untuk faktor penghambat internalnya yaitu masih kurang motivasi dalam motivasi sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Motivasi guru senior dalam kepanitiaan juga sangat kurang. Untuk faktor penghambat eksternalnya yaitu kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK, juga masih kurang kompaknya komunikasi personil atau SDM di SMAN 1 Syamtalira Bayu.

Kata kunci: manajemen kepala sekolah, input peserta didik, SMAN 1 Syamtalira bayu

Abstract

Currently, competition between educational institutions is getting tougher. Schools must be able to become quality schools. The achievement of this quality is inseparable from the management of the principal as a leader which begins with the input of students with the concepts of planning, organizing, implementing/motivating, monitoring/controlling and evaluating. The purpose of this study namely 1) To describe the form of planning, organizing, implementing, and evaluating the school principals in increasing the input of New New Students (PPDB) at public senior high school Syamtalira Bayu. 2) Describe the supporting and inhibiting factors of the principal in increasing the input of New New Students (PPDB) at public senior high school Syamtalira Bayu. This research is a qualitatif research using a case study type. The subjects in this study were the principal and PPDB committee at SMAN 1 Syamtalira Bayu. Data were collected by participant observation technique, interviews, and documentation. Data stages of data reduction, presentation and verification. Based on data analysis, the result obtained were that the management of the headmaster in increasing the input of students at SMAN 1 Syamtalira Bayu, starting from making careful planning, organizing the principal has divided the duties of each committee. All committees have carried out their duties properly and responsibly. Internal supporting factors for student input include complete school facilities and infrastructure, committees who have a communicative and cooperative attitude in studying technology. While the external supporting factors include support from alumni by conducting socialization with the school. Support from the community, the school held outreach with the community during community activities. Support from sources of students at the SMP/MTs level around the Bayu sub-district. For the internal inhibiting factor, namely the lack of motivation in the motivation to socialize the acceptance of new students. The motivation of senior teachers in the committee is also very less. For external inhibiting factors, namely the tendency of the community to send their children to SMK, there is also a lack of communication between personnel or human resources at public senior high school.

Keywords: *principal management, student input, public senior high school Syamtalira bayu*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dasar manusia dalam kehidupannya, termasuk anak sangat membutuhkan pendidikan sebagai pondasi dalam hidupnya. Pendidikan salah satunya didapat melalui lembaga pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, masyarakat akan memilih sekolah/madrasah sesuai dengan keinginan dan kekuatan serta kualitas yang tersedia (Juwariyah, 2010:82). Seleksi masyarakat ini dengan

*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu
Kabupaten Aceh Utara
Supriyadi*

berasumsi bahwa pendidikan di sekolah/madrasah merupakan kelanjutan pendidikan orang tua atau keluarga. Menurut Redja Mudyaharjo (2012:65), “pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, seperti pendidikan di Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat dan sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat”. Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi anak dengan mengikuti jenjang pendidikan yang ditetapkan oleh negara yakni wajib belajar 12 tahun.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki skill yang lebih baik. Dengan pendidikan, peserta didik akan mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang diikuti tentunya melalui proses belajar mengajar yang dapat diikuti meliputi beberapa lembaga pendidikan yang sudah diresmikan oleh pemerintah, seperti sekolah formal, sekolah nonformal, lembaga kursus, dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang memiliki payung hukum.

Pendidikan formal yang dimaksud menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan lainnya biasa disebut dengan pendidikan nonformal. Tujuan utama pendidikan nonformal adalah memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar. Misalnya pengetahuan tentang alam, pendidikan keaksaraan, pengetahuan Kesehatan dan gizi, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, dan sebagainya. Selain itu, juga dimaksudkan untuk keperluan pendidikan lanjutan melengkapi pendidikan tingkat dasar dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya meditasi, pendidikan kesenian, pengajian, sekolah minggu, dan lain-lain.

Saat ini, iklim kompetitif sudah masuk di semua aspek kehidupan. Hal ini didukung dengan kemajuan berbagai teknologi dan informasi serta berbagai aspek kehidupan lain

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara
Supriyadi

yang terus berkembang pesat yang bisa membawa perubahan zaman, termasuk dalam bidang pendidikan.

Lembaga pendidikan dipahami sebagai suatu organisasi yang mampu memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dan dalam pengelolaannya harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain untuk dapat menghasilkan output yang berkualitas. Dalam mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin dipandang perlu memiliki pengalaman dalam mengelola dan memanaj lembaga pendidikan serta memiliki keinginan untuk selalu berusaha memajukan lembaga yang dieklolanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh H. Fayol (dalam Fattah, 2011: 89) bahwa ciri-ciri pemimpin yang baik adalah sehat, cerdas, setia, jujur, berpendidikan, dan berpengalaman. Di samping kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai ciri atau karakteristik seorang pemimpin, ia juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola sekolahnya supaya berkualitas. Keterampilan tersebut bisa dilihat dari tugas pokok kepala sekolah seperti yang menurut Kemendiknas yang meliputi tiga bidang yakni manajerial, supervisi, dan kewirausahaan (dalam Suhardiman, 2012: 38). Dari ketiga aspek ini dapat dilihat kinerjanya yang dibandingkan dengan ukuran kinerja. Dari kinerja inilah akan berdampak pada kualitas sekolah.

Adapun untuk untuk meningkatkan kemajuan sekolah, kepala sekolah bersama semua tenaga pendidik dituntut untuk selalu berinovasi dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi dalam menjalankan sekolahnya. Hal tersebut bisa dimulai dari input peserta didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), proses belajar mengajar, hingga menuju pada output atau lulusan yang berkualitas.

Strategi PPDB dianggap penting karena akan memicu tercapainya visi dan misi sekolah. Dengan begitu, dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepada sekolah perlu memperhatikan rekrutmen peserta didik. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dengan input yang baik akan mendapatkan peserta didik baru secara maksimal yang bukan hanya

terpenuhinya target kuantitas tetapi juga target kualitas dengan kriteria yang ditentukan dan dibutuhkan sekolah. Proses inilah yang nantinya bisa mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan berdampak pada output yang berkualitas.

Pemaparan di atas menunjukkan dan memberi pemahaman terhadap pihak sekolah bahwa keberadaan peserta didik bukan hanya mencukupi kebutuhan secara kualitas saja, tetapi juga mencukupi kriteria untuk mencapai sekolah yang bermutu. Di sinilah peran manajemen kepala sekolah dalam input peserta didik di sekolah menjadi penting dan perlu diperhatikan. Dengan demikian, untuk mendapatkan input peserta didik kepala sekolah perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud seperti yang dinyatakan oleh Siagian dalam Hasibuan (2007) yakni meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakkan (*motivating*), monitoring/pengawasan (*controlling*) dan evaluasi/penilaian (*evaluating*).

Pada proses input peserta didik baru, pihak SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu menggunakan empat jalur penerimaan peserta didik baru. Empat jalur yang digunakan adalah: pertama, jalur berprestasi untuk memfasilitasi calon siswa yang memiliki kemampuan prestasi akademik maupun akademik; kedua, jalur beasiswa memberi kesempatan kepada calon siswa yang mendapatkan berbagai program beasiswa; ketiga, jalur siswa miskin memberi kesempatan kepada para siswa yang memiliki ekonomi lemah untuk dapat mendaftarkan diri ke SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu; dan keempat, jalur tes yang merupakan tes secara umum bagi calon siswa yang tidak memenuhi kriteria, jalur siswa miskin, jalur berprestasi, dan jalur beasiswa.

Untuk jalur tes dalam PPDB, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu melakukan dua pola, pertama uji pengetahuan umum dan kedua adalah uji baca Al-Qur'an. Tes baca Al-Qur'an dilakukan untuk menghadirkan generasi qur'ani di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Selain itu juga untuk *tracing* siapa saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian sekolah akan membuat pembinaan khusus.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tidak semua siswa lulusan SMP atau sederajat di wilayah yang terdekat dengan SMA Negeri 1
*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu
Kabupaten Aceh Utara
Supriyadi*

Syamtalira Bayu, sebagian siswa dari lulusan SMP atau sederajat tidak mendaftarkan diri saat PPDB di sekolah tersebut, tetapi lebih memilih mendaftarkan diri ke SMK N 1 Syamtalira Atun dan MAN 2 Aceh Utara atau ke sekolah di luar kecamatan.

Permasalahan tersebut nampak bahwa belum optimalnya strategi input peserta didik yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Minat peserta didik dari lulusan SMP belum semuanya terfokus pada visi dan misi SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tersebut. Visi dan misi sekolah serta strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan rekrutmen PPDB, belum dapat memberikan daya Tarik terhadap sebagian siswa yang berada di beberapa wilayah terdekat, sehingga beberapa siswa menentukan pilihannya untuk memilih sekolah lain. Berbagai kelebihan sekolah lain dengan visi dan misinya lebih mampu menarik perhatian siswa untuk memilih sekolah tersebut, seperti halnya SMK atau sekolah lain yang sederajat. Selain itu, dengan diberlakukannya jalur zonasi semakin membatasi atau berkurangnya calon siswa pendaftar.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa proses input peserta didik di SMA 1 Syamtalira Bayu belum maksimal. Masih terdapat berbagai kekurangan dalam rekrutmen siswa yang berdampak pada hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu dikaji lebih dalam tentang manajemen kepala sekolah SMAN 1 Syamtalira Bayu dalam meningkatkan input peserta didik.

Tujuan penelitian ini antara lain 1) mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan input peserta didik di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan input peserta didik baru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Jenis penelitian yang
Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu
Kabupaten Aceh Utara
Supriyadi

digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*). Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Jl. Cot Plieng, Mns Beunot, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sekolah ini memiliki persentase input siswa yang banyak, dengan melihat persaingan disekitar sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, observasi terhadap pola manajemen pengawasan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif sebagaimana dikemukakan Bogdan and Biklen (1992:115). Menurutny model interaktif dapat diterapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Input Peserta Didik di SMAN 1 Syamtalira Bayu

Berkualitas tidaknya suatu sekolah bergantung pada kepala sekolahnya. Kepala sekolah perlu mengelola sekolahnya untuk pencapaian kualitas melalui implementasi fungsi manajemen seperti yang dikemukakan oleh Siagian (dalam Hasibuan, 2007) yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakkan (*motivating*), monitoring/pengawasan (*controlling*) dan evaluasi/penilaian (*evaluating*).

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan dan merupakan hal penting yang harus dilakukan karena dalam perencanaan terdapat proses

pemikiran dan penentuan secara matang berkaitan dengan hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan (Siagian dalam hasibuan, 2007). Dalam perencanaan ditentukan pula strategi yang akan dipakai dengan berlandaskan pada hasil analisis sebelumnya. Dengan strategi yang dipilih diasumsikan dapat mencapai target yg diinginkan. Dengan demikian, keberhasilan perencanaan akan ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan strategi dan kemampuan memprediksi kebutuhan lembaga pendidikan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi rekrutmen penerimaan peserta didik baru SMAN 1 Syamtalira Bayu memiliki strategi khusus dalam merekrut peserta didik baru. SMAN 1 Syamtalira Bayu memiliki cara-cara tertentu dan dengan pendekatan pula untuk mencapai target rekrutmen peserta didik yang diharapkan. Strategi rekrutmen penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Syamtalira Bayu dilakukan dengan berbagai cara yang dilakukan (Maujud, 2018).

Dari hasil temuan diperoleh data bahwa kegiatan-kegiatan dalam perencanaan strategi rekrutmen SMAN 1 Syamtalira Bayu dibagi menjadi enam bagian yaitu:

- 1) Strategi dari rumah ke rumah
- 2) Strategi mendatangi sekolah SMP/MTs
- 3) Strategi kegiatan masyarakat
- 4) Strategi bekerja sama dengan alumni
- 5) Strategi bekerja sama dengan pemerintah dan tokoh masyarakat setempat
- 6) Strategi memasang iklan melalui media sosial maupun memasang banner tentang penerimaan peserta didik baru

Penentuan strategi rekrutmen penerimaan peserta didik baru menjadi enam bagian dan dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu membuktikan bahwa strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan menggunakan perencanaan yang sudah baik, sehingga perencanaan rekrutmen dapat dijalankan oleh beberapa pihak terkait.

b. Pengorganisasian

Untuk melaksanakan strategi tersebut diperlukan orang yang akan bergerak dalam bidang pemasaran lembaga pendidikan. Dalam melakukan strategi penerimaan peserta didik baru tersebut dibutuhkan manajer yang memiliki jiwa yang kompetisinya tinggi untuk melakukan strategi. Pengorganisasian dalam kegiatan strategi rekrutmen penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Syamtalira Bayu meliputi pembagian dan tugas serta tanggungjawab dari semua panitia yang terlibat, pembagian tugas dari setiap panitia seperti pembagian tempat sekolah SMP/MTs untuk melakukan sosialisasi.

c. Pelaksanaan/Penggerakkan

Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru dimulai dari kegiatan promosi dan sosialisasi baik secara langsung maupun menggunakan media cetak dan media elektronik. Promosi yang dilakukan ada yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke sekolah-sekolah menengah pertama dengan memberikan gambaran tentang apa saja yang ada di dalam sekolah tersebut dengan dibuat semenarik mungkin supaya ada minat untuk melanjutkan ke sekolah tersebut.

Selanjutnya adalah pendaftaran, dimulai dari panitia mendatangi sekolah-sekolah yang ada di sekitar dan memberikan formulir dan persyaratan kepada murid atau kepada pihak sekolah menengah pertama yang memiliki minat untuk melanjutkan ke sekolah tersebut. Berdasarkan hasil sosialisasi/promosi selanjutnya pihak panitia melakukan pencatatan calon peserta didik yang telah mendaftar beserta rekap persyaratan yang telah mendaftar. Selanjutnya, melakukan proses seleksi, dalam proses seleksi dari pihak sekolah SMAN 1 Syamtalira Bayu hanya melakukan tes tentang keagamaan, guna mengetahui sejauh mana pengetahuan keagamaan yang dikuasai oleh siswa baru.

d. Monitoring

Ketika pelaksanaan kegiatan PPDB dimulai baik dengan promosi, sosialisasi secara langsung atau menggunakan media cetak dan media elektronik, maupun

dengan mendatangi ke sekolah-sekolah, dilakukan monitoring untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kegiatan dan sekaligus menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana (Siagian dalam Hasibuan, 2007: 10). Monitoring ini dilaksanakan oleh ketua panitia PPDB dan kepala sekolah. Ketua panitia PPDB berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para anggotanya yang sudah dibagi jodesaknya. Hal ini dilakukan untuk memonitoring berjalannya kegiatan. Kemudian, monitoring kepala sekolah dilakukan melalui ketua PPDB. Namun, terkadang kepala sekolah memonitoring langsung ke lapangan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.

e. Evaluasi

Selain monitoring, dilakukan juga evaluasi oleh kepala sekolah dan ketua panitia penerimaan peserta didik baru. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat data peserta didik baru yang masuk, memberikan motivasi kepada semua anggota panitia yang terlibat dalam program penerimaan peserta didik baru, mengadakan pertemuan mingguan dan senantiasa berkoordinasi antara kepala sekolah, ketua panitia penerimaan peserta didik baru dan anggota.

Hasil terkait yang dilakukan oleh panitia penerimaan peserta didik SMAN 1 Syamtalira Bayu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan pada saat rapat oleh pihak panitia penerimaan peserta didik baru, terbukti bahwa dari setiap panitia yang sudah diberi tanggung jawab oleh pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi ke SMP/MTs, mereka melakukan tugas tersebut dengan baik. Dari kepala sekolah maupun guru juga ikut serta andil untuk melakukan sosialisasi baik dari keluarga, saudara maupun tetangga.

Monitoring dan evaluasi menggunakan pendekatan berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Evaluasi CIPP (*Context evaluation, Input Evaluation, Process evaluation, and Product evaluation*) berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to* *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*
Supriyadi

prove), melainkan meningkatkan (*to improve*). Artinya, evaluasi CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staff organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau minimal bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada (Hasbullah, 2019:122).

PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu merupakan perekrutan peserta didik baru bagi Sekolah Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Aceh. PPDB ini merupakan program yang berjalan satu tahun sekali. Namun, PPDB ini diperlukan evaluasi agar mampu memberikan rekomendasi kepada stakeholders maupun masyarakat pada umumnya supaya PPDB selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai tujuan yang telah dibuat.

PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara ini menjadi salah satu objek yang perlu diteliti. Objek ini masuk ke dalam kategori evaluasi program pendidikan. Evaluasi PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara dengan menggunakan evaluasi CIPP Stufflebeam ini memunculkan beragam perspektif dari berbagai stakeholders, utamanya peserta didik baru dan orangtua/wali peserta didik baru. Dampak terbesar dirasakan dan dialami oleh keduanya selaku aktor utama yang menjadi tujuan diberlakukannya PPDB sistem zonasi berskala nasional, termasuk bagi peserta didik SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara.

Konsep inti dari evaluasi CIPP meliputi: *context*, *input*, *process*, dan *product*:

a. Evaluasi *Context* Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara Evaluasi *context* merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Kebutuhan yang belum dipenuhi secara sempurna yaitu sosialisasi secara langsung, karakteristik peserta didik baru beserta orangtua/wali yang dilayani dalam mencapai tujuan program PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Tujuan PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu adalah untuk mencapai pendidikan yang objektif, akuntabel, transparan dan tidak diskriminatif.

PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu telah mencapai tahap objektif dan tidak

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara
Supriyadi

diskriminatif. Semua calon peserta didik yang memiliki tempat tinggal berada pada zona SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara mutlak diterima sebagai peserta didik di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Program PPDB sistem zonasi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara memberikan kesempatan yang sama bagi calon peserta didik baru yang memiliki kemampuan akademik tinggi maupun rendah. Tujuannya adalah agar menghapus “kastanisasi” dalam dunia pendidikan. Hal ini tercapai bahwa semua Sekolah Negeri sama, tidak ada lagi sekolah favorit ataupun sekolah “buangan”.

b. Evaluasi *Input* dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara Evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan diberlakukannya PPDB sistem zonasi di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Prosedur yang tertera dalam peraturan PPDB ini dinilai memberi kemudahan bagi calon peserta didik baru yang akan mendaftarkan dirinya di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara.

Tanpa perlu menitikberatkan nilai sekolah yang diperoleh peserta didik, hal ini justru menurunkan semangat belajar peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Dengan bermodalkan tempat tinggal yang berada pada zona SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara, calon peserta didik baru sudah mengantongi satu syarat mutlak diterima sebagai peserta didik baru di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Selain itu kemudahan untuk diterima sebagai peserta didik di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara bagi pemilik SKTM dan/atau KIP dalam perekrutan PPDB sistem zonasi ini dijadikan alternatif bagi calon peserta didik baru agar dengan mudah diterima sebagai peserta didik di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Dengan demikian, keputusan yang diberlakukan dalam PPDB layak untuk dijalankan dan memberi dampak positif bagi pelaku utama PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu yaitu peserta didik.

c. Evaluasi *Process* dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Di Sman 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara
Supriyadi

Evaluasi process di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara, digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dilain pihak juga belum memberikan efek yang maksimal bagi dunia pendidikan terutama pelaku utamanya yaitu peserta didik. Dalam evaluasi proses (process), evaluator memantau, mendokumentasikan, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana program dalam PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Evaluator seperti memberikan umpan balik terhadap seluruh implementasi PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara dan kemudian melaporkan sejauh mana PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara dilaksanakan seperti yang telah direncanakan.

d. Evaluasi *Product* dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Pada akhir program atau setelah siklus program, staff program, pengawas, dan konstituen dapat menggunakan proses dokumentasi evaluasi untuk menilai seberapa baik program tersebut telah dilaksanakan. Hingga mencapai sebuah hasil pada penelitian ini yaitu product dalam PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu telah mampu menghapus “kastanisasi” dalam dunia pendidikan terutama bagi Sekolah Negeri, termasuk pada SMAN 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Baru Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan dalam meningkatkan input Peserta Didik Baru Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, antara lain dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Baru Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu

Terdapat dua faktor pendukung dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yaitu:

1. Sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik.

Dengan status lembaga pendidikan negeri di bawah Asuhan pemerintah, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu memiliki fasilitas atau sarana prasarana pendidikan yang cukup baik. Hal tersebut didapat dari dokumentasi SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang memiliki luas tanah kurang lebih 11.299 M² yang terdiri dari total luas halaman mencapai 7.789 m² dan total luas gedung sejumlah 2.111 m². Dari total jumlah gedung tersebut, dibagi menjadi 11 ruang kelas, ruang kepala, Ruang Guru, ruang tata usaha, UKS, perpustakaan, ruang konseling, Ruang multimedia, Kamar Mandi dan mushola. Kondisi gedungnya sendiri performanya cukup prima serta terawat karena mendapat pemeliharaan setiap tahunnya. Halaman yang luas juga masih dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan Pengembangan pendidikan ke depan, termasuk untuk menambah fasilitas guna mendukung menjadi sekolah unggulan.

Dilihat dari daftar inventaris SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, Sarana pendidikannya sudah cukup memadai, memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan PP No 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan prasarana sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum. Dengan begitu seharusnya SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif karena didukung oleh Sarana prasarana yang memadai.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Haryati dan Muhsin (2014:195) yang mengungkapkan bahwa kelengkapan Sarana Pendidikan dipandang dapat membantu keberhasilan proses pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan citra sekolah sehingga meningkatkan minat Masyarakat untuk bersekolah di SMA dan memungkinkan

meningkatnya jumlah Input Peserta Didik Baru. Karena itu Sarana prasarana yang memadai yang dikelola oleh SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dapat menjadi salah satu kelebihan yang bisa ditawarkan kepala SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dalam promosi PPDB untuk menarik minat masyarakat.

2. Kualitas SDM guru dan tata usaha cukup baik

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dokumentasi data SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu diketahui bahwa hampir 90 persen Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu merupakan lulusan perguruan tinggi dengan jenjang S1 dan S2. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa secara kualitas guru-guru SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu merupakan guru-guru yang punya kualitas cukup baik dari sisi kapasitas mengajar. Ini ditunjukkan dari hampir 90 persen gurunya sudah tersertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi guru. Ini artinya guru SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu secara legal sudah diakui profesionalitasnya sebagai guru.

Sehingga dengan kualitas pengajar yang baik, tentunya transfer ilmu dalam proses pendidikan juga menjadi berkualitas. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Khotimah (2018:292), yaitu terdapat pengaruh positif antara profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Semakin baik tingkat profesionalismenya maka semakin baik mutu pendidikan lembaga pendidikan. Sehingga seperti yang telah disampaikan sebelumnya, mutu pendidikan yang baik akan mengarah pada citra sekolah yang baik yang akan meningkatkan minat masyarakat.

Hal yang sama juga ada pada Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, hampir sebagian besar berasal dari sekolah tinggi atau lulusan universitas dengan jenjang S1. Keberadaan mereka sangat penting dalam mendukung kelengkapan administrasi kependidikan dan juga memastikan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik setiap harinya. Tentunya kualitas SDM yang baik ini dapat dijadikan Sebagai salah satu kelebihan SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang akan sangat membantu kepala Sekolah dalam melaksanakan program program yang

telah direncanakan sebelumnya, termasuk juga dalam penerapan strategi pendulungan peserta didik baru pada program PPDB yang diadakan setiap tahun.

3. Lokasi yang strategis

Lokasi SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu berada pada Jalur utama di Jalan Medan-Banda Aceh, sehingga aksesnya sangat mudah untuk diraih. Calon Peserta Didik yang datang dari seluruh penjuru kecamatan bayu dapat dengan gampang menemukan SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, apalagi beberapa moda transportasi umum melewati SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu sehingga dapat dikatakan aksesnya sangat mudah.

Disisi lain, bagi mereka yang tidak berasal dari daerah kecamatan Bayu dapat mengakses Aplikasi GoogleMaps di ponsel Android dan mengetikkan SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, maka akan langsung di bimbing melalui rute tercepat serta dijamin akurat. Disamping itu SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu berjarak 6 Km dari Kota Lhokseumawe. Pengaruh positif Lokasi yang strategis ini didukung oleh hasil penelitian Waluyo di SMA Muhammadiyah 2 Mojokerto, Mojokerto yang menyatakan bahwa lokasi secara parsial terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat Peserta Didik memilih sekolah (Waluyo, 2018:57).

Lokasi dan akses strategis ini dapat dimanfaatkan kepala SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu untuk mendukung strategi yang diterapkan dalam upaya rekrutmen peserta didik baru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu misalnya dengan memajang spanduk dan pengumuman besar di simpang jalur utama dekat Madrasah, atau menekankan kelebihannya ini dalam brosur dan flyer yang disebarkan di masyarakat.

4. Sumber peserta didik

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 4 SMP dan 3 MTs di kecamatan Bayu. dengan jumlah Peserta Didik pada tahun 2022 total sejumlah 1.526 orang untuk keseluruhan Peserta Didik MTS dan SMP. Ini adalah jumlah yang cukup

banyak dan merupakan sumber potensial bagi SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu untuk

mendulang Peserta Didik. Jika faktor ini dapat dimanfaatkan dengan strategi yang tepat, maka SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu bisa mendapatkan kuantitas peserta didik baru yang signifikan dalam PPDB tiap tahunnya.

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Input Peserta Didik Baru Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu

Kepala SMAN 1 Syamtalira Bayu terdapat dua faktor penghambat dalam meningkatkan input Peserta Didik Baru Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu sehingga pelaksanaannya agak tersendat dan kurang baik yaitu sebagai berikut :

1. Kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah kejuruan.

Dari paparan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat disekitar SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah kejuruan. Tentunya hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Antara lain pertama karena kondisi ekonomi masyarakat di sekitar pujung cenderung menengah ke bawah, sehingga anak mereka yang lulus SMA diharapkan dapat langsung bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Karena itu sekolah kejuruan menjadi pilihannya, karena dapat menyediakan skill praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Di lain sisi kecenderungan masyarakat ini sudah cukup membekas di benak mereka, apalagi dari sisi pengalaman juga sebagian mereka banyak yang membagikan kisah sukses sebagai lulusan SMK, menunjukkan perubahan kondisi ekonomi, sehingga masyarakat semakin menanamkan persepsi ini ke dalam benak mereka. Kondisi ini didukung oleh hasil Penelitian Bashori (2018:99) yang menyatakan bahwa seorang siswa dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga dan tingkat penghasilan orang tua mereka.

Ini lah mengapa kondisi ini menjadi hambatan paling potensial bagi SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dalam perburuan peserta didik baru, dengan amunisi SMK yang sudah cukup terkenal memberi dampak positif bagi lulusannya, serta

kesaksian banyak pihak tentang *life skill* yang didapat dari SMK yang kemudian dapat merubah kondisi ekonomi membuat MAN nampak kalah jauh.

2. Komunikasi personil/ SDM SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu kurang kompak

Temuan ini muncul dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang menyatakan bahwa sebelumnya terdapat ketidakpaduan antara personil SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu sempat tampak seperti berkubu kubu punya keinginan dan tujuan yang berbeda beda. Kepala Sekolah sebelumnya tidak mampu mengatasi hambatan komunikasi dan kekompakan personil ini.

Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi kepala Sekolah dalam mendistribusikan tugas-tugas yang harus dilakukan secara bersama-sama atau dalam tugas yang membutuhkan kerjasama tim, terutama dalam implementasi strategi dalam rekrutmen peserta didik baru. Karena komunikasi dan kerjasama tim adalah hal hal yang dibutuhkan dalam mencapai kinerja yang baik. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan antara lain penelitian Lakoy (2015:990) yang mengatakan bahwa kerjasama dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya semakin baik komunikasi dan kerjasama pegawai maka akan semakin baik kinerja karyawan.

3. Pengaturan lingkungan fisik

Penataan lingkungan fisik di Sekolah yang paling dasar adalah penataan kantor, ruang siswa, ruang-ruang pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, UKS, gudang, serta penataan lingkungan yang berada di ruang terbuka. Seperti contoh ruang Kepala Sekolah tidak campur dengan ruang guru, serta skatskat yang luas diantara meja guru. Penataan kelas dalam hal ini adalah lebih ke memperindah kelas atau menghias kelas(termasuk penempelan poster tentang pengetahuan). Hiasan kelas disesuaikan dengan tingkatan kelas, seperti contoh hiasan kelas X pasti berbeda jauh dengan hiasan kelas XI dan XII. Penataan perpustakaan dan UKS juga sudah tersusun lebih rapi semenjak tahun 2018 diadakan akreditasi.

Penataan lingkungan fisik Sekolah harus menjadi bahan perhatian guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta nyaman baik bagi guru maupun siswa. Sekolah dalam penataan lingkungan fisik harus berjalan dengan baik, seperti yang dijelaskan diatas, akan tetapi perkembangan harus tetap dilakukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang masih ada (Royanto, 2021:96).

4. Penghargaan (*reward*)

Untuk memotivasi para panitia PPDB, Kepala Sekolah memberikan sebuah janji untuk para guru, diantaranya menjanjikan untuk mengajak wisata religi atas ungkapan rasa syukur yang telah dicapai dalam pelaksanaan PPDB di SMAN 1 Syamtalira Bayu. Namun, dalam hal ini belum terelaisasi, sehingga semangat dari para panitia menurun.

Untuk membangkitkan semangat seseorang dalam bekerja diperlukan adanya sebuah *reward* atau bahkan insentif. Hal tersebut guna memacu seseorang untuk bekerja lebih giat, lebih rajin, dan lebih semangat dalam menjalani aktivitas yang telah ditargetkan sebelumnya (Fitriana, 2021:14).

5. Peningkatan kesejahteraan

Untuk membuat panitia PPDB tetap semangat dalam tugas piketnya, Kepala Sekolah memberi konsumsi dalam kerja panitia PPDB. Dana tersebut diambilkan dari dana BOS yang menyatakan terdapat dana atau anggaran untuk PPDB itu sendiri, akan tetapi tidak tertera jumlah nominal secara terperinci. Dana anggaran untuk PPDB sudah terbagi-bagi sesuai keperluannya diantaranya pembuatan benner, brosur, formulir, honor panitia, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selain mengatur manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Maka perlu juga memotivasi kerja panitia PPDB, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan menjadi solusi dari hambatan yang ada.

Kesimpulan

Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah sudah matang untuk memberikan input peserta didik yang berkualitas. Untuk persyaratan calon peserta didik yang diterima dilakukan dengan bermusyawarah bersama warga sekolah. Untuk pengorganisasian kepala sekolah telah membagi tugas masing-masing panitia penerimaan peserta didik baru, mulai dari menyusun pelaksanaan teknis, sosialisasi, sampai dengan menyusun laporan pelaksanaan. Semua panitia telah melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Syamtalira Bayu diadakan tes akademik dan keagamaan, untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pengetahuan agama Islam. Salah satu evaluasi yang dilakukan yaitu pelaksanaan program unggulan di sekolah untuk menarik minat calon peserta didik.

Faktor pendukung internal input peserta didik, diantaranya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, panitia yang memiliki sikap komunikatif dan kooperatif mempelajari teknologi Sedangkan faktor pendukung eksternalnya diantaranya dukungan dari alumni dengan melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah. Dukungan dari masyarakat, sekolah mengadakan sosialisasi dengan masyarakat pada saat kegiatan kebermanakmukatan. Dukungan dari sumber peserta didik jenjang SMP/MTs di sekitar kecamatan Bayu. Untuk faktor penghambat internalnya yaitu masih kurang motivasi dalam motivasi sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Motivasi guru senior dalam kepanitiaan juga sangat kurang. Untuk faktor penghambat eksternalnya yaitu kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK, juga masih kurang kompaknya komunikasi personil atau SDM di SMAN 1 Syamtalira Bayu.

Daftar Referensi

- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., (1992). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bashori, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Siswa Dalam Memilih Paket Keahlian Perbankan Syariah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1

- Bantul. Master's thesis: Universitas Islam Indonesia. *Tesis*. Jakarta: University of Indonesia.
- Dewi dan Khotimah. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *Elementary*. 8 (2). 292:312.
- Fattahm Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Fitriana, R. N., Handyaningrum, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 2(3). 10-22.
- Hasbullah, H., & Anam, S. (2019). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Pamekasan. *Indonesian Journal of Community Services*. 2 (2), 201-208
- Haryati dan Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Quran*. Yogyakarta: Teras.
- Kudrianto. (2011). *Strategi Kepala Sekolah dalam Rekrutmen siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modren Al-Kautsar Pekan Baru*. Riau, UIN Syarif Kasim Riau.
- Lakoy. 2015. Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Aryaduta Manado. *EMBA*. 3 (3). 978:990.
- Maujud, Fathul. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1, 30-50.
- Redja Mudyaharjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo. (2018). Analisa pengaruh lokasi, biaya dan kualitas pendidikan terhadap minat Peserta Didik memilih sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mojosari di Mojokerto, *Jebdeer*. 1 (2). 57-66.
- Riyanto, A., & Mawardi, I. (2021). Strategi Pemasaran PPDB pada Masa New Normal di SMK Muhammadiyah Bandongan. *Proceeding of The URECOL*. 96-101.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. PT Rineka Cipta: Jakarta.